

**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Tenggiri
di Kecamatan Karimun Kepulauan Riau
(Studi Kasus Kerupuk Bona)**

***Analysis of Financial Feasibility of the Mackerel Fish Crackers Agroindustry
in Karimun District, Riau Island
(Case Study of Bona Crackers)***

Rini Pradipta Rizki, Yusmini*, Susy Edwina

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

*Email: yusmini@lecturer.unri.ac.id

(Diterima 07-10-2024; Disetujui 02-01-2025)

ABSTRAK

Usaha Kerupuk Ikan merupakan usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia, hal tersebut dikarenakan hasil tangkapan ikannya yang melimpah. Salah satu ikan yang cukup banyak diolah menjadi kerupuk ialah ikan tenggiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas terhadap perubahan harga input dan tingkat produksi pada Agroindustri Kerupuk Ikan Bona Tenggiri di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Agroindustri Bona dan 2 orang tenaga kerja. Analisis data kriteria investasi yang digunakan adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C). Hasil penelitian menunjukkan: Agroindustri Bona layak untuk direalisasikan karena memiliki nilai NPV yang positif yaitu sebesar Rp.2.163.103.068, nilai IRR lebih besar dari *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) yaitu sebesar 46%, dan nilai Net B/C lebih besar dari nol yaitu sebesar 5,94. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan terhadap kenaikan harga input ikan kembung sebesar 15,38%, kenaikan harga input minyak goreng sebesar 30,36% dan penurunan produksi sebesar 10% menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Bona masih layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

Kata kunci: Analisis Kelayakan, Agroindustri, Kerupuk Ikan Tenggiri

ABSTRACT

Fish Crackers business is a business that has great potential to be developed in Indonesia, this is due to the abundant fish catch. One of the fish that is quite widely processed into crackers is mackerel. This study aims to analyze the financial feasibility and sensitivity to changes in input prices and production levels of the Bona Tenggiri Fish Crackers Agroindustry in Karimun District, Karimun Regency, Riau Islands. The research method used is the case study method. The data used are primary data and secondary data. Informants in this study were Bona Agroindustry business owners and 2 workers. Data analysis of investment criteria used is Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). The results showed: Bona Agroindustry is feasible because it has a positive NPV value of Rp.2.163.103.068, the IRR value is greater than the Social Opportunity Cost of Capital (SOCC) which is 46%, and the Net B/C value is greater than zero which is 5.94. Based on the results of the sensitivity analysis conducted on the 15,38% increase in mackerel input prices, 30,36% increase in cooking oil input prices and a 10% decrease in production, it shows that the Bona Agroindustry business is still feasible to run or develop.

Keywords: Feasibility Analysis, Agroindustry, Mackerel Crackers

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan gabungan dari kata agricultural dan industry yang memiliki arti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama atau suatu industri yang menghasilkan produk yang digunakan dalam usaha pertanian. Agroindustri kerupuk ikan merupakan salah satu agroindustri yang tepat untuk dijalankan di Provinsi Kepulauan Riau, hal tersebut dikarenakan tersedianya pasokan ikan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan agroindustri tersebut. Kepulauan Riau merupakan salah satu Provinsi penghasil ikan terbanyak di Indonesia, yaitu

sebanyak 310.051 ton pada tahun 2019 (BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2021). Hasil tangkapan ikan tenggiri di Kabupaten Karimun untuk Ikan Tenggiri pada saat musim dapat mencapai 90 kg sampai 120 kg/sekali tangkap atau melaut, sedangkan rata-rata di luar musim adalah 35 kg/sekali tangkap atau melaut (Septra et al., 2014).

Kerupuk ikan berbahan dasar ikan tenggiri adalah salah satu jenis kerupuk ikan yang diminati oleh masyarakat Karimun. Terdapat beberapa agroindustri kerupuk ikan tenggiri yang berlokasi di Kecamatan Karimun, salah satu agroindustri tersebut ialah usaha agroindustri kerupuk ikan tenggiri Bona yang berlokasi di Jl. Kp. Sidorejo, Lubuk Semut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Usaha ini didirikan pada tahun 2000 oleh sepasang suami istri. Modal awal dalam didirikannya usaha ini ialah sebesar Rp.5.000.000,-, modal tersebut didapatkan dari dana pinjaman modal usaha koperasi yang ada di Kecamatan Karimun.

Menurut Pakpahan dan Nelinda (2019) komposisi bahan dalam pembuatan kerupuk terdiri dari dua bahan yakni bahan utama dan bahan tambahan. Bahan utama berfungsi sebagai pembentuk adonan serta pembentuk gel sedangkan bahan tambahan berfungsi untuk meningkatkan mutu dan citarasa kerupuk. Pada kerupuk ikan tenggiri agroindustri Bona bahan utama yang digunakan ialah tepung sagu dan bahan tambahan yang digunakan ialah ikan tenggiri, garam, gula, telur dan penyedap rasa. Dengan rasio bahan 1:1, 1 untuk tepung sagu dan 1 untuk ikan tenggiri.

Produk utama Agroindustri Bona ialah Kerupuk Ikan Tenggiri, selain itu agroindustri bona juga memproduksi kerupuk ikan tongkol, rengginang, keripik pisang dan cakar ayam. Salah satu permasalahan yang ada dari persediaan bahan baku ialah terdapat fluktuasi harga pada ikan tenggiri. Naik turun harga ikan di pasaran dipengaruhi oleh ketersediaan jumlah ikan pada pasar, yang disebabkan oleh hasil tangkapan nelayan yang dipengaruhi oleh cuaca. Menurut Sihotang (2019) hasil tangkapan ikan di Kota Batam, hubungan antara kecepatan angin dengan hasil tangkapan saling berlawanan, hubungan antara suhu dan hasil tangkapan berbanding lurus, hubungan antara curah hujan dan hasil tangkapan berlawanan.

Analisis kelayakan finansial berkaitan dengan permasalahan keuangan yang ditanamkan pada suatu perusahaan, terutama hubungan antara biaya dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut Ananda (2023) dalam menjalankan usaha juga akan dihadapi dengan berbagai resiko ketidakpastian, yakni dapat berupa penurunan produksi dan naiknya harga input maupun output. Resiko ketidakpastian tersebut mengakibatkan diperlukannya analisis kepekaan (Sensitivitas) terhadap variable variable yang terdapat dalam proses produksi dan memiliki kemungkinan mengalami perubahan dengan menggangap biaya lain tetap. Analisis sensitivitas dilakkan untuk dapat mengetahui besar batasan toleransi yang dapat ditanggung usaha dari variable-variabel yang ada pada Agroindustri Bona. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini didasarkan oleh nilai uang yang berlaku pada tahun 0, yakni tahun 2024.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui profil usaha, menganalisis kelayakan finansial dan menganalisis sensitivitas dari usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Tenggiri Bona di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jl. Kp. Sidorejo, Lubuk Semut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau pada usaha Agroindustri kerupuk ikan tenggiri bona, dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Bona merupakan perusahaan yang telah beroperasi sangat lama bila dibandingkan dengan agroindustri yang lain yakni telah beroperasi selama 24 tahun sejak tahun 2000 hingga sekarang. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan September 2024.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, karena ruang lingkup penelitian ini adalah suatu agroindustri yang akan di analisis kelayakan usaha. Metode studi kasus merupakan metode melakukan observasi langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat sesuai dengan tujuan penelitian, Informan penelitian ini adalah pemilik Bona Agroindustri dan dua orang dari lima karyawan Bona Agroindustri.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kelayakan finansial usaha Agroindustri Bona diproyeksikan selama 30 tahun dengan asumsi tahun 0 dimulai pada tahun 2024 hingga tahun 2054. Metode yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial pada penelitian ini adalah :

1. Tingkat inflasi, menurut Salim dan Fadilla (2021) inflasi merupakan situasi dimana harga barang dan komoditas mengalami kenaikan sebagai akibat dari sejumlah faktor, yang berujung pada kenaikan harga barang lainnya. Tingkat inflasi yang digunakan pada penelitian ini ialah rata-rata Tingkat inflasi pada tahun 2014-2013 dengan nilai 3,79%,
2. Analisis Tren, Tren digunakan untuk data periodik (time series). Data periodik dapat digunakan sebagai dasar untuk menggambar garis tren, yaitu garis yang menunjukkan arah perkembangan secara umum dan dapat digunakan sebagai ramalan. (Kurnia, 2020). Analisis tren yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tren *least square method*. Metode ini paling umum digunakan dalam analisis rangkaian skala untuk peramalan bisnis karena perbedaan nilai data prediksi dengan data aktual tidak jauh berbeda (Maharani, 2021).
3. *Discount factor*, Discount Factor adalah menghitung nilai sekarang dari nilai uang di masa depan ketika tingkat bunga dan lamanya periode diketahui.
4. *Net present value (NPV)*, Menurut Sobana (2018) metode Net Present Value merupakan metode yang menghitung selisih antara jumlah investasi dengan nilai sekarang sebagai pendapatan bersih di masa depan.
5. *Net benefit cost ratio (Net B/C)*, Menurut Sobana (2018) *Net benefit cost ratio* (Net B/C Ratio) adalah perbandingan antara present value dari net benefit yang positif dengan present value dari net benefit yang negative.
6. *Internal rate of return (IRR)*, Internal Rate of Return (IRR) Ukuran manfaat proyek yang didiskon. Dengan menggunakan tingkat diskonto, ditentukan nilai sekarang bersih dari tambahan aliran laba bersih atau aliran laba tambahan adalah nol.
7. Analisis sensitivitas, Menurut Sobana (2018) Analisis sensitivitas merupakan analisis yang digunakan untuk melihat dampak yang akan terjadi dari perubahan keadaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Agroindustri Bona telah berjalan selama 24 tahun, terhitung sejak tahun 2000 hingga tahun 2024. Telah banyak terjadi perkembangan perkembangan pada agroindustri bona selama berjalannya periode usaha. Usaha Agroindustri Bona mulai didirikan pada tahun 2000, dimana produk yang diproduksi hanya kerupuk ikan tenggiri dan proses produksi dilakukan oleh Bapak Arianto dan Ibu Tini. Seiring berkembangnya zaman agroindustri bona mulai membuat inovasi terbaru untuk produknya, yakni ada kerupuk ikan tenggiri, keripik pisang, rengginang dan ceker ayam. Untuk tenaga kerja saat ini Bapak Arianto dan Ibu Tini telah dibantu oleh 3 orang tenaga kerja luar keluarga.

Analisis finansial usaha Agroindustri Bona dilakukan untuk mengetahui gambaran dari penerimaan, pengeluaran, produksi, biaya operasional dan biaya investasi, lalu analisis kelayakan usaha ditinjau menggunakan kriteria investasi dengan menggunakan perhitungan *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*.

Biaya Investasi

Menurut Ichsan et al (2019) karakteristik dasar dari biaya investasi adalah bahwa dikeluarkan pada awal kegiatan usaha (saat ini), sedangkan penggunaan dan manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang relatif lebih lama (lebih dari satu tahun) dalam jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang, selain dikeluarkan di awal tahun usaha biaya investasi yang timbul selama kegiatan usaha pada awal periode mungkin timbul beberapa tahun setelah perusahaan didirikan. Biaya investasi yang dikeluarkan Agroindustri Bona pada tahun awal ialah sebesar Rp.438.039.432, jumlah tersebut meliputi biaya bangunan dan pembelian peralatan untuk kegiatan usaha.

Bangunan tempat usaha dalam kegiatan usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Tenggiri Bona adalah rumah permanen dan tanah milik pribadi Bapak Arianto dan Ibu Tini. Bangunan permanen beserta tanah milik Bapak Arianto dan Ibu Tini berukuran 12 x 59 m² dengan biaya yang dikeluarkan ialah Rp.1.001.271.080. Usaha Agroindustri Bona ini menggunakan sebesar 40% dari total jumlah luas bangunan dan tanah milik Bapak Arianto dan Ibu Tini, maka total biaya untuk bangunan pada usaha ini ialah sebesar Rp.400.508.432.

Total biaya investasi peralatan usaha Agroindustri Bona adalah Rp.37.531.000. Biaya peralatan tersebut meliputi pembelian kompor gas semawar beserta tatakan, tabung gas elpiji 12 kg, mesin pengaduk adonan, mesin penggiling ikan, mixer turbo, mesin press plastik, alat penyaring, kerupuk,

kuali besar, panic stainless steel besar, pisau, meja Panjang, kursi plastic, baskom stainless steel, drum plastic, timbangan duduk 10 kg, rak besi, kipas angin, keranjang plastic, penyaring besar, pengaduk (spatula) dan gunting.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang termasuk dalam biaya produksi, pemeliharaan, dan biaya lainnya, serta merupakan biaya produksi yang digunakan untuk setiap proses produksi dalam periode produksi. Total biaya operasional yang dikeluarkan Agroindustri Bona pada produksi tahun 2024 adalah sebesar Rp.810.226.000

Jumlah biaya operasional yang dikeluarkan Agroindustri Bona selama periode usaha 30 tahun diproyeksikan menggunakan analisis *trend linear least square* dan Tingkat inflasi. Analisis trend linear least square digunakan apabila biaya tersebut memiliki data time series dan peramalan memiliki hasil yang mendekati kondisi riil dengan data aktual yang telah ada. Pada perhitungan proyeksi biaya operasional Agroindustri Bona yang menggunakan analisis *trend linear least square method* adalah harga ikan tenggiri, ikan tongkol, garam, gula, telur, pisang dan minyak. Penggunaan Tingkat inflasi pada perhitungan proyeksi biaya operasional ialah untuk biaya yang tidak memiliki data time series dan hasil proyeksi yang didapatkan mendekati kondisi riil, inflasi yang digunakan dalam perhitungan ini ialah rata rata inflasi pada tahun 2014-2024 yaitu 3,79%. Perhitungan biaya operasional yang menggunakan Tingkat inflasi pada Agroindustri Bona ialah tepung sagu, ubi jalar, gula merah, beras ketan putih, penyedap rasa, kemasan, biaya print, isi ulang tabung gas elpiji, upah tenaga kerja, upah pemilik, dan biaya listrik. keseluruhan biaya operasional yang dikeluarkan selama umur proyek 30 tahun terhitung dari tahun 2024-2054 ialah Rp.34.598.653.169.

Penerimaan (*Benefit*)

Menurut Ananda (2023) benefit adalah jumlah perolehan dari penjualan produk usaha yang dikalikan dengan harga jual per produk. Penerimaan yang didapatkan Agroindustri Bona pada tahun 2024 ialah sebesar Rp.881.040.000, jumlah tersebut didapatkan dari penerimaan lima produk bona, yakni kerupuk ikan tenggiri, kerupuk ikan tongkol, keripik pisang, rengginang dan ceker ayam. Untuk penerimaan yang didapatkan Agroindustri Bona pada tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan Agroindustri Bona Tahun 2024

No	Produk	Total Output (Tahun/Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Tahun)
1	Kerupuk Ikan Tenggiri	3.024	160.000	483.840.000
2	Kerupuk Ikan Tongkol	1.080	160.000	172.800.000
3	Keripik Pisang	330	100.000	33.000.000
4	Rengginang	440	60.000	26.400.000
5	Cakar Ayam	2.200	75.000	165.000.000
			Jumlah	881.040.000

Sumber: Data Olahan (2024)

Arus Kas (*Cash Flow*)

Arus kas (cash flow) adalah alat yang digunakan untuk mengetahui penerimaan (*benefit*) dan pengeluaran kas suatu usaha pada saat periode tertentu baik pada waktu yang lalu maupun yang akan datang (Ati, 2018). Cash flow yang dihasilkan pada penelitian didapatkan dari selisih antara cash inflow (Pemasukan) penerimaan penjualan kerupuk ikan tenggiri, kerupuk ikan tongkol, keripik pisang, rengginang dan ceker ayam, dan cash outflow (Pengeluaran) dari total biaya investasi dan total biaya operasional. Maka didapatkan *net benefit* Agroindustri Bona pada tahun pertama ialah sebesar Rp. 74.464.000, dimana net benefit per bulannya ialah sebesar Rp.6.205.333.

Angka yang didapatkan pada keuntungan (*net benefit*) *cash flow* Agroindustri Bona pada tahun pertama (2024) tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan NPV yang didapatkan pada analisis kriteria investasi pada penelitian ini, yakni NPV pertahun yang didapat ialah sebesar Rp.72.103.436 dan NPV perbulan sebesar Rp.6.008.620, maka persenan selisih yang didapatkan dari keuntungan (net benefit) *cash flow* Agroindustri Bona pada tahun pertama (2024) dan NPV yang didapatkan pada analisis kriteria investasi pada penelitian ini adalah sebesar 3.27%.

Penilaian Kriteria Investasi

Menurut ichsan (2019) kriteria investasi adalah alat yang digunakan untuk menilai keuntungan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Analisis finansial suatu usaha dilakukan dengan tiga variabel, yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). Berikut hasil kriteria investasi usaha Agroindustri Bona di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Kepulauan Riau:

Tabel 2. Kriteria Investasi Agroindustri Bona Periode 2024-2054

Kriteria Investasi	Nilai
DF	3,79%
NPV	2.163.103.068
IRR	46%
Net B/C	5,94
PV Postif	2.601.142.500
PV Negatif	-438.039.432
Per tahun	72.103.436
Per bulan	6.008.620

Sumber: Data Olahan (2024)

Net Present Value (NPV)

Nilai NPV yang didapatkan Agroindustri Bona 30 tahun selama umur proyek tahun 2024-2054 adalah sebesar Rp.2.163.103.068 artinya dengan discount factor (DF) sebesar 6,00% usaha Agroindustri Bona akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.2.163.103.068 selama periode usaha, dengan rata-rata penerimaan Agroindustri Bona per tahun sebesar Rp.72.103.436 dan rata-rata penerimaan Agroindustri Bona per bulan sebesar Rp.6.008.620 menurut perhitungan nilai uang sekarang.

Internal Rate of Return (IRR)

Suatu usaha dianggap layak untuk dilanjutkan jika nilai IRR yang diperoleh lebih tinggi daripada SOCC. Perhitungana pada kedua NPV didapatkan hasil nilai IRR usaha Agroindustri Bona sebesar 46%. Nilai IRR tersebut dapat diartikan bahwa pada saat suku bunga 46% dihasilkan NPV sama dengan nol, dan pada Tingkat suku bunga tersebut usaha Agroindustri Bona layak dan masih dapat melakukan pengembalian terhadap sejumlah uang yang diinvestasikan, hal tersebut dikarenakan nilai IRR yang didapatkan lebih besar dari SOCC yaitu 6,00% ($46,00\% > 6,00\%$).

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Nilai Net B/C yang didapat Agroindustri Bona untuk periode 30 tahun ialah 5,94, nilai tersebut didapatkan dari hasil perbandingan present value positif dan present value negative. Hasil dari nilai Net B/C tersebut memiliki arti yaitu, untuk setiap pengeluaran RP.1 Agroindustri Bona akan menghasilkan benefit sebesar Rp.5,94.

Analisis Sensitivitas

Kenaikan Harga Input Ikan Tenggiri

Ikan tenggiri merupakan salah satu bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan produk Kerupuk Ikan Tenggiri dan Kerupuk Ikan Tongkol. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga input ikan tenggiri dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada data Tabel 3. Menunjukkan, kenaikan harga ikan tenggiri sebesar 15,38% dengan asumsi biaya Input lain tetap, harga jual produk dan jumlah produksi produk Agroindustri Bona tetap, maka terjadi penurunan nilai NPV menjadi Rp.1.799.711.525, IRR 40% dan Net B/C sebesar 5,11. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas kenaikan harga input 15,38% pada ikan tenggiri tersebut menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Bona masih layak unntuk dijalankan atau menguntungkan, karena secara konsep kriteria investasi semua hasil tersebut masih berada pada standar kelayakan, sedangkan pada kenaikan harga ikan tenggiri 79,33% menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Bona tidak layak untuk dijalankan, karena secara konsep kriteria investasi semua hasil tersebut tidak berada pada

standar kelayakan, meskipun NPV positif ($NPV > 1$), nilai IRR sama dengan SOCC yang berlaku di Masyarakat ($6,00\% = 6,00\%$) dan nilai Net B/C sama dengan satu ($1=1$).

Tabel 3. Perubahan NPV, IRR, Net B/C Agroindustri Bona terhadap kenaikan harga Ikan Tenggiri 15,38% dan 79,33% periode tahun 2024-2054

Kriteria Investasi	NPV (Rp)	IRR	Net B/C
Analisis Awal	2.163.103.068	46%	5,94
Sensitivitas 15,38%	1.799.711.525	40%	5,11
Sensitivitas 79,33%	923.391	6%	1,00

Sumber: Data Olahan (2024)

Kenaikan Harga Input Minyak Goreng

Minyak goreng merupakan salah satu bahan baku yang sangat penting dalam kegiatan produksi Agroindustri Bona, hal tersebut dikarenakan bahan baku tersebut merupakan bahan baku yang digunakan dalam semua produksi produk bona, yakni untuk menggoreng kerupuk ikan tenggiri, kerupuk ikan tongkol, keripik pisang, rengginang dan ceker ayam. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga input minyak goreng sebesar dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Perubahan NPV, IRR, Net B/C Agroindustri Bona terhadap kenaikan harga Minyak Goreng 30,36% dan 123,97% periode tahun 2024-2054

Kriteria Investasi	NPV (Rp)	IRR	Net B/C
Analisis Awal	2.163.103.068	46%	5,94
Sensitivitas 30,36%	1.757.193.889	39%	5,01
Sensitivitas 123,97%	2.575.170	6%	0,97

Sumber: Data Olahan (2024)

Pada data Tabel 4. Menunjukkan, kenaikan harga minyak goreng sebesar 30,36% dengan asumsi biaya input lain tetap, harga jual produk dan jumlah produksi produk Agroindustri Bona tetap, maka terjadi penurunan nilai NPV menjadi Rp.1.757.193.889, IRR 39% dan Net B/C sebesar 5,01. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas kenaikan harga input 30,36% pada minyak goreng tersebut menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Bona masih layak untuk dijalankan atau menguntungkan, sedangkan pada kenaikan harga minyak goreng 123,97% menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Bona tidak layak untuk dijalankan, karena secara konsep kriteria investasi semua hasil tersebut tidak berada pada standar kelayakan, meskipun NPV bernilai positif ($NPV > 1$), tetapi memiliki nilai IRR sama dengan SOCC yang berlaku di Masyarakat ($6,00\% = 6,00\%$) dan nilai Net B/C kecil dari satu ($0,97 < 1$)

Penurunan Produksi

Menurut Ananda (2023) Produksi berkaitan erat dengan permintaan konsumen, semakin banyak permintaan produk maka semakin tinggi intensitas produksi yang dilakukan, sehingga akan memperoleh banyak benefit yang didapatkan suatu usaha. Analisis sensitivitas terhadap penurunan produksi Agroindustri Bona dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada data Tabel 5. Menunjukkan, penurunan produksi Agroindustri Bona sebesar 10% dan 12,952% dengan asumsi biaya Input lain tetap dan harga jual produk Agroindustri Bona tetap, maka untuk penurunan produksi 10% terjadi penurunan nilai NPV menjadi Rp.493.197.337, IRR 21% dan Net B/C sebesar 2,01. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas penurunan produksi 10% pada Agroindustri Bona tersebut menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Bona masih layak untuk dijalankan atau menguntungkan, sedangkan pada penurunan produksi 12,952% menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Bona tidak layak untuk dijalankan, karena secara konsep kriteria investasi tersebut tidak berada pada standar kelayakan, meskipun NPV bernilai positif ($NPV > 1$), tetapi

memiliki nilai IRR sama dengan SOCC yang berlaku di Masyarakat (6,00% = 6,00%) dan nilai Net B/C sama dengan satu (1=1).

Tabel 5. Perubahan NPV, IRR, Net B/C Agroindustri Bona terhadap penurunan produksi 10% dan 12,952% periode tahun 2024-2054

Kriteria Investasi	NPV (Rp)	IRR	Net B/C
Analisis Awal	2.163.103.068	46%	5,94
Sensitivitas 10%	493.197.337	21%	2,01
Sensitivitas 12,952%	241.166	6%	1

Sumber: Data Olahan (2024)

KESIMPULAN

Agroindustri Bona berlokasi di Jl. Kp. Sidorejo, Lubuk Semut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau Usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Tenggiri Bona telah berdiri pada tahun 2000 hingga saat ini. Berdasarkan hasil Analisis Finansial Usaha Agroindustri Bona Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau menunjukkan bahwa usaha agroindustry bona layak untuk dijalankan atau dikembangkan, karena secara konsep kriteria investasi semua hasil tersebut masih berada pada standar kelayakan yakni NPV positif (NPV > 1) yakni Rp.2.601.142.500 selama periode usaha, Rp.72.103.436 per tahun dan Rp.6.008.620 per bulan, lalu nilai IRR lebih besar dari SOCC yang berlaku di Masyarakat (46% > 6,00%) dan nilai Net B/C lebih besar dari satu (Net B/C > 1), yakni 5,94.

Hasil Analisis Sensitivitas yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan kondisi kondisi masa lalu yang pernah terjadi terhadap kenaikan harga input ikan tenggiri 15,38%, kenaikan harga input minyak goreng 30,36% dan penurunan produksi 10% menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Bona layak, dikarenakan secara konsep kriteria investasi tersebut berada pada standar kelayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. D. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Usaha Resto Ki Bakso Kecamatan Sekupang Kota Batam. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ati. 2018. Analisis Arus Kas (Cash Flow) Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kas Pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia. Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 2. No. 2.
- Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau. 2021. Kepulauan Riau dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistika Kepulauan Riau.
- Ichsan, R. N., Nasution, L dan Sinaga, S. 2019. Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study). Cet. Ke. 1. CV Manhaji. Medan
- Kurnia, N. S. 2020. Analisis Trend Laporan Keuangan untuk Mengetahui Kinerja Keuangan pada CV. D, E, dan F. Laporan Magang. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Maharani, A. D. 2021. Analisis Perbandingan Ramalan Penjualan Oli Metode Momen, Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Parabola Kuadrat pada PT BBM (Politeknik Negeri Lampung).
- Pakpahan, N dan Nelinda. 2019. Studi Karakteristik Kerupuk: Pengaruh dan Proses Pengolahan. Teknologi Pengolahan Pertanian. 1(1): 28-38
- Salim. A dan Fadilla. 2021. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah. 7(1)
- Septra, M., Yulinda, E dan Bathara, L. 2014. Usaha Produksi Kerupuk Ikan Tenggiri di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. JOM. Vol 2
- Sihotang, N, D. 2019. Pengaruh Angin, Suhu dan Curah Hujan Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan di Pelabuhan Perikanan Kota Batam. JOMFAPERIKA
- Sobana, D. H. 2018. Studi Kelayakan Bisnis. Cet. Ke. 1. CV Pustaka Setia. Bandung.